

Kajian Sosiologi Sastra Pada Tokoh Utama Dalam Novel *al-Rajul al-Ladzi Amana* Karya Najib al-Kaelani

Novi Ariyanti

Universitas Negeri Malang
noviariyanti01@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the form of characters and characterizations of the novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana* by Najib al-Kaelani and sociology major figures. This research uses qualitative descriptive method. The results of the research there were ten characters and characterizations in the novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana* they are Iryan, sophia, Syamsi, Maishun, Ayah, Ibu, Ali, Shaqr, Beneto, Syeikh Idul Husain. The sociology major figures in the novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana* divided into three, namely the role of Iryan Iryan roles as individuals, as members of the family, and the role of Iryan as members of the community.

Keywords: Sociology of literature, *al-Rajullu al-Ladzi Amana*, the main character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud tokoh dan penokohan novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana* karya Najib al-Kaelani dan sosiologi tokoh utama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat sepuluh tokoh dan penokohan dalam novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana* yaitu Iryan, sophia, Syamsi, Maishun, Ayah, Ibu, Ali, Shaqr, Beneto, Syeikh Idul Husain. Sedangkan sosiologi tokoh utama dalam novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana* dibagi menjadi tiga yaitu peran Iryan sebagai individu, peran Iryan sebagai anggota keluarga, dan peran Iryan sebagai anggota masyarakat.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana*, Tokoh Utama

Pendahuluan

Karya sastra banyak ragam dan bentuknya, diantara karya sastra adalah puisi, prosa, dan lain-lain. Dari sebagian banyak karya sastra novel merupakan bentuk yang banyak digemari oleh masyarakat. Secara harfiah novel berasal dari

bahasa Jerman novella yang berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa¹.

Sastra adalah bagian dari masyarakat. Sifat-sifat suatu masyarakat akan muncul dalam karya sastra. Menurut Sangidu sifat atau watak masyarakat jadi ilham penting bagi pengarang. Dari asumsi tersebut dapat diketahui bahwa karya sastra tidak akan lepas dari masyarakatnya. Oleh karena itu sebagian besar novel mengandung cerita yang multikultural. Multikulturalisme dalam sebuah novel disebabkan oleh banyak faktor, bisa jadi agama, sosial, politik, budaya dan lain-lain. Ratna juga berpendapat bahwa genre prosa, khususnya novel yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Alasan yang dapat dikemukakan diantaranya adalah 1). novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas, 2). bahasa novel cenderung pada bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat².

Dari pemaparan faktor-faktor tersebut diketahui bahwa novel sangat menarik dijadikan objek kajian dalam penelitian sosiologi. Kajian sosiologi adalah penelaahan karya sastra yang ditekankan pada aspek sosial. Secara singkat Damono menjelaskan bahwa pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra³. Pengertian sosiologi sastra menurut Swingwood dalam Faruk adalah studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Dalam sejarah perkembangan sastra, pendekatan sosiologi sastra penting dilakukan karena pendekatan ini mengacu pada masyarakat⁴. Hal tersebut dijelaskan oleh Janet Wolff yaitu kunci dari sosiologi sastra adalah “*art is a social product*” (karya seni adalah produk sosial).⁵ Sastra dalam perspektif sosiologis tidak lagi di pandang sebagai jagad kata (*a verbal word*). Acuan karya sastra dengan demikian adalah masyarakat dan bukan jagad kata atau bahasa. Bahasa adalah unsur penting dalam sastra namun jika tanpa masyarakat tidak ada yang dilukiskan melalui bahasa.

Novel yang dikaji pada penelitian ini adalah *al-Rajullu al-Ladzi Amana* karya Najib al-Kaelani. Yang menjadikan novel ini menarik dikarenakan kecerdasan Najib al-Kaelani dalam mengarang sebuah cerita. Najib al-Kaelani

¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 9

² Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 243

³ Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979), hlm. 2

⁴ Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1

⁵ Ibnu S. Huda, dkk., *Bahan Ajar Telaah Prosa*, (Malang: PSBA JSA Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2008), hlm. 37

tidak hanya mengarang novel ini namun ia memiliki tujuan lain yaitu untuk berdakwah melalui tulisan. Selain itu sisi menarik dari novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana* adalah menceritakan kehidupan individual, sosial, budaya, ekonomi yang dialami tokoh utamanya.

Iryan yang merupakan tokoh utama dalam novel ini memiliki alur cerita yang menarik karena ia mengalami berbagai konflik-konflik dalam mencari jati dirinya. Iryan mengalami berbagai pertentangan dari keluarga, sahabat maupun orang sekitarnya hingga pada akhirnya ia memeluk Islam tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain. Begitu pula dengan kisah cinta yang dialaminya. Beberapa sosok wanita hadir dalam perjalanan hidupnya, namun Iryan tetap dalam pendiriannya yaitu mencari jati diri serta hakikat kebenaran. Sampai pada saat Iryan memutuskan untuk memeluk agama Islam dan menyadari bahwa sosok wanita yang sesungguhnya adalah istri sholehah yang taat agama serta menjaga fitrah dirinya sebagai wanita.

Tokoh utama *al-Rajullu al-Ladzji Amana* karya Najib al-Kaelani ini sangat menarik untuk diteliti karena memiliki representatif dan peran yang besar dalam membangun alur cerita. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada sosiologi tokoh utama novel tersebut. Langkah pertama yaitu mendeskripsikan wujud tokoh dan penokohan, kedua sosiologi tokoh utama dan ketiga penerapan kajian sosiologi tokoh utama novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana* pada pembelajaran telaah prosa.

Karya Najib al-Kaelani sangatlah beragam. Beliau merupakan sastrawan Mesir yang terkenal dengan karya-karyanya, sehingga banyak dari karyanya yang digunakan sebagai objek penelitian. Diantara beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Rohiq, seorang mahasiswa S2 Universitas Gajah Mada dengan judul “Pandangan Dunia Dalam Novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana* Karya Najib al-Kailany: Analisis Strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Penelitian Hafisah, seorang mahasiswi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*al-Qim al-Diniyah Fi Riwayah al-Rajullu al-Ladzji Amana Li Najib al-Kaelani: Dirasah Al-Adabiy Ijtima’i*.”

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian sosiologi sastra tokoh utama dalam novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana* karya Najib al-Kaelani adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian kualitatif membutuhkan kekuatan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berbentuk kata-kata bukan angka.

Subjek penelitian ini adalah novel berjudul *al-Rajullu al-Ladzji Amana* karya Najib al-Kaelani yang diterbitkan di Beirut dengan tebal 127 halaman. Objek penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan istilah yang mendeskripsikan tentang tokoh dan penokohan sosiologi tokoh utama dalam novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana* karya Najib al-Kaelani.

Menurut Ghony dan Almanshur peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*⁶. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Peneliti terjun langsung dalam penelitian ini dengan cara melakukan uji analisis melalui teori sosiologi sastra dalam mengkaji objek penelitian yaitu novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana* karya Najib al-Kaelani. Peneliti juga menggunakan alat bantu berupa tabel pengumpul data untuk mencatat dan mengelompokkan data-data yang diperoleh dalam pembacaan novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana* karya Najib al-Kaelani.

Berdasarkan objek yang diteliti, peneliti menggunakan teknik baca dan catat dalam mengumpulkan data-data penelitian. Pada teknik baca dan catat peneliti dituntut untuk membaca dengan cermat dan keseluruhan novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana* karya Najib al-Kaelani. Teknik baca dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: 1). Membaca teks novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana* secara cermat, 2). Menandai bagian novel yang berkaitan dengan sosiologi tokoh utama, 3). Mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan sosiologi tokoh utama dalam novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana* karya Najib al-Kaelani.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana* dengan model interaktif⁷. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: 1). Reduksi data, pada tahap reduksi data peneliti menggolongkan data, memusatkan pada data yang diasumsikan penting dan berkaitan dengan sosiologi tokoh utama dalam novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana*, 2). Penyajian data yaitu proses dimana peneliti menyajikan data-data yang berisi tentang sosiologi tokoh utama dalam novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana*, 3). Penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu hasil analisis novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana* karya Najib al-Kaelani ditarik kesimpulannya.

Validitas penelitian ini menggunakan teknik triangulasi⁸. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

⁶ Ghony & Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 95

⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 147-148

⁸ Lexi. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330

Hasil dan Pembahasan

A. Tokoh dan Penokohan

Dalam novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana* karya Najib al-Kaelani terdapat sepuluh tokoh yang masing-masing memiliki penokohan yang berbeda-beda untuk memberi gambaran jelas pada pembaca. sependapat dengan hal tersebut Jones melalui Nurgiyantoro mengatakan bahwa istilah penokohan sendiri lebih luas pengertiannya dibandingkan tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran jelas terhadap pembaca⁹. Setiap tokoh memiliki peran dan keterkaitan dengan tokoh yang lain. Tokoh dan penokohan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Iryan: Cerdas, berkeinginan kuat, pekerja keras, penyayang, baik hati, dan sopan.
2. Sophia: Sombong, keras kepala, hanya memikirkan kesenangan semata, semena-mena.
3. Syamsi: Pekerja keras, percaya diri, matrealistis, dan angkuh.
4. Maishun: Periang, lemah lembut, sabar, penyayang, taat agama dan sholihah
5. Ayah: Pendirian kuat, bijaksana, taat agama, dan penyayang.
6. Ibu: Sabar, penyayang.
7. Ali: Baik hati, santun, religius, taat agama, tulus.
8. Shaqr: Kaya raya, cerdas, berwibawa, serta dermawan.
9. Beneto: Angkuh, menganggap dirinya benar, tidak menghargai pendapat orang.
10. Syeikh Idul Husain: teladan yang baik, bijaksana.

Tokoh-tokoh diatas merupakan gambaran dan khayalan Najib al-Kaelani yang dituangkan dalam perilaku dan karakter tiap-tiap tokoh. Tokoh dan penokohan dalam sebuah cerita merupakan sosok yang dibangun atau dibuat Najib al-Kaelani untuk berperan dalam cerita tersebut.

Dalam novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana*, Najib al-Kaelani memandang peran tokoh perempuan dan laki-laki memiliki porsi yang sama. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah tokoh laki-laki dan perempuan yang tidak terpaut jauh. Tokoh laki-laki berjumlah enam orang dan tokoh perempuan berjumlah empat orang, masing-masing tokoh memiliki peran yang sama kuat. Najib al-Kaelani tidak memberatkan karakter tokoh laki-laki ataupun tokoh perempuan, melainkan menggambarkan masing-masing karakter saling berkaitan meskipun tokoh utama novel ini laki-laki.

⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 165

B. Sosiologi Tokoh Utama

Sosiologi sastra pada dasarnya terbagi menjadi tiga, pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ian Watt melalui Damono yang mengklasifikasikan kajian sosiologi sastra menjadi tiga bagian yaitu hubungan timbal balik antara sastrawan, sastra, dan masyarakat, yang secara keseluruhan merupakan bagian yang saling berkaitan dalam suatu karya sastra¹⁰. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji sosiologi pada karya sastra itu sendiri yang difokuskan pada sosiologi tokoh utama dalam novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana*. Berikut hasil dan pembahasan data yang diperoleh dari novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana*¹¹

1. Peran Iryan sebagai Individu

a. Baik dan sopan

Iryan memiliki sikap yang santun dan sopan terhadap orang-orang sekitarnya. Syamsi sebagai wanita yang baru mengenalnya mengakui kebaikan dan kesopanan sosok Iryan.

إنه في الواقع وسيم مؤدب و موسيقي ناجح، و يبدو جادا مخلصا، ربما يعوزه المال الوفير، لكنه في صورتها من النوع الذي يحب الاستقرار، و يدين بالحب، و الواضح أنه جاد في بحثه المتواصل للوصول إليها^{١٢}.

Sebenarnya Iryan itu tampan, sopan, musisi yang sukses, dia nampaknya berdedikasi tinggi, mungkin dia telah mendapatkan harta yang berlimpah, bahkan dalam pandangannya Iryan adalah orang yang suka ketuhanan, penuh rasa cinta dan jelas nampak bahwa Iryan sungguh-sungguh dalam usahanya untuk mendapatkan Syamsi.

b. Setia dan bertanggung jawab

Iryan selalu bertanggung jawab dan sungguh-sungguh dalam menjalin hubungan. Ia selalu setia dan berkomitmen untuk segera menikahi wanita yang menjadi kekasihnya.

و الواضح أنه جاد في بحثه المتواصل للوصول إليها، و إلا لما فكر في اعتناق دينها كي يصبح الطريق مفتوحا أمام الزواج منها، والذي يفكر في تغيير دينه لذلك لا بد و أن الحب يشكل لديه قيمة كبرى^{١٣}

Dan jelas nampak bahwa Iryan sungguh-sungguh dalam usahanya untuk mendapatkan Syamsi, jika tidak mengapa ia memutuskan memeluk agama Syamsi agar terbuka jalan untuk dapat menikahnya, menurutnya orang yang memutuskan pindah agama, untuk melakukan hal itu pastilah cinta memiliki peran yang besar.

¹⁰ Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979), hlm. 3

¹¹ Najib al-Kaelani, *al-Rajullu al-Ladzi Amana*, (Beirut: Muasasah Ar-Risalah, 1993), hlm. 1-127

¹² *Ibid*, hlm. 50

¹³ *Ibid*, hlm. 50

c. Cerdas dan ramah

Iryan lelaki yang cerdas, Sosok Iryan yang cerdas dalam mencari kebenaran diperkuat oleh pernyataan Ali sebagai saksi dari awal mula ia belajar memahami Islam.

إن عبد الله كارلو يتمتع بذكاء حاد، وشفافية صافية نقية.. أفضل ما فيه تحربه الحق والصدق. لا يساوم ولا يجامل، يعرف هدفه و يجد في الوصول إليه دون مواربة.. إنه يذكرني بأولياء الله الصالحين.. و هو ليس بالرجل الذي يخضع لإغراء المال كما زعمت صوفيا.. هذا تشهير^{١٤}.

Sesungguhnya Abdullah Karlo mendapatkan nikmat berupa kecerdasan yang tajam, tutur kata yang bersih dan selalu mengutamakan kebenaran dan kejujuran, tidak pernah ia mengurangi ataupun melebih-lebihkan, dia tabu apa yang ia tuju dan ia mendapatkan jalan untuk mencapainya tanpa harus memperdaya, sungguh ia mengingatkanku pada para kekasih Allah yang sholeh.. dia bukan lelaki yang tunduk kepada harta sebagaimana yang dituduhkan Shopia inilah yang sebenarnya.

d. Pemaaf

Saat Iryan mengetahui bahwa yang mencelakainya adalah Beneto sahabatnya sedari kecil. Ia sangat terkejut kemudian segera memaafkannya.

المتهم اعترف
اندفع عبد الله دون روية
بينيتو؟
نعم إنه هو

كنت أريد أن أعفو عنه، لقد فعلها في لحظة طيش^{١٥}

Penjahat itu mengaku.

Abdullah berkata tak percaya:

Beneto??

Ya dialah orangnya

Aku telah memutuskan untuk memaafkannya, sungguh dia telah melakukan tindakan yang ceroboh.

e. Rajin beribadah

Iryan selalu taat beribadah, ia berusaha menjalankan ibadah sholat berjamaah dan tepat waktu.

وأسرع بالخروج، فقد اقترب موعد إقامة الصلاة، خرج من الشارع الضيق الذي يسكن فيه سيراً على الأقدام إذ أن المسجد قريب^{١٦}.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 116

¹⁵ *Ibid*, hlm. 114

¹⁶ *Ibid*, hlm. 110

Abdullah segera keluar karena waktu iqomah hampir tiba, ia keluar melalui jalan sempit yang hanya bisa dilalui dengan jalan kaki.

f. Tulus dan sungguh-sungguh memeluk Islam.

Iryan memeluk Islam dengan rasa kesungguhan tanpa ada paksaan, ia benar-benar mencari hakikat kebenaran untuk memperoleh permata hidup.

ذلك يا أبتى أنني لست منقلبا من ديني، أو طامعا في عرض من أمور الدنيا، ولا حالما بجاه..ولقد وهبني الله العزم والإرادة والعقل لكي أبحث حتى أصل إلى الحقيقة.. أو أطراف منها هي جوهر الحياة... ولا معنللحياة بدون ذلك. ١٧

Demikian itu ayah bukannya aku berpaling dari agamaku atau aku rakus untuk memperoleh dunia, dan tidak ada yang memaksaku. Allah telah memberiku kemampuan, keinginan dan akal agar aku mencari sampai aku dapatkan kebenaran..dan pengetahuan tentang hakekat kebenaran atau yang lebih lagi dari itu semua yaitu permata hidup.. kehidupan tak bermakna tanpa permata hidup.

g. Iryan rela berkorban demi Islam.

Jihad Iryan sebagai seorang muslim tampak saat dia memutuskan pergi ke India untuk jihad bersama rombongan jamaah Syekh Idul Husain.

لقد نذرت أن أخرج مع جماعة "التبليغ" في رحلة إلى الهند ندعو الناس فيها إلى الإيمان.. و عندما أوفي نذري الله، فسأتى إليكم.. ١٨

Aku telah berjanji untuk pergi bersama jama'ah tabligh menuju India untuk menyeru manusia kepada iman, setelah aku penubi janjiku karena Allah maka aku akan datang kepada ayah.

2. Peran Iryan sebagai anggota Keluarga

a. Iryan menayayangi dan berbakti kepada kedua orang tua

Rasa sayang dan rindu Iryan juga tampak saat ia mengetahui bawa ayahnya datang menjenguknya beserta ibunya. Ia mengungkapkan pada ayahnya bahwa ia sangat merindukan sosok ibunya.

لشد ما اشتقت إليك يا أبي!! أين أمي؟

كان لا بد أن تخلد للراحة في الفندق قليلا من الوقت حتى تأخذ علاجها أولا.. ١٩

Aku sangat merindukan ayah!! Di mana ibu??

Dia harus tinggal di penginapan untuk istirahat sampai hilang rasa lelahnya terlebih dahulu.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 61

¹⁸ *Ibid*, hlm. 122

¹⁹ *Ibid*, hlm. 121

b. Iryan menyayangi Maishun

Rasa sayang dan cinta Iryan terhadap Maishun begitu besar, hal tersebut terlihat saat Iryan memperlakukan dan berbicara kepada Maishun.

مالت على صدره وأغرقتة بالقبلات و الدموع...

مسح على رأسها في حنان مشبوب وقال:

إنني سعيد.. سعيد جدا.. لقد نلت الوسام أخيرا... وضحكا معا ٢٠

Maishun menyandarkan wajahnya di dada Abdullah menciumnya dan menbasabinya dengan air matanya.

Abdullah usap kepalanya dalam rasa kerinduan lalu berkata:

“Aku babagia..babagia sekali akhirnya aku mendapatkan lencana itu..”Kemudian keduanya tertawa gembira bersama-sama.

3. Peran Iryan sebagai anggota Masyarakat

a. Profesi dan kondisi ekonomi Iryan

Iryan selalu mensyukuri apapun profesinya dimulai sejak ia menjadi pemain musik, hingga ia harus meninggalkan semuanya dan menjadi sopir dan sekarang hidupnya sudah tertata semenjak dia mendapatkan pekerjaan di Departemen tempat dimana Maishun istrinya juga bekerja di dalamnya.

أنه سوف يتقاضى مرتبا كبيرا يربو على ثلاثة ألف دولار أمريكي بالإضافة إلى الإقامة والمأكل والمشرب والمواصلات ٢١.

Iryan akan mendapat bayaran tidak kurang dari US \$3.000 ditambah fasilitas penginapan, konsumsi dan transportasi.

هدأت العاصفة، وصفا الجو، وألف عبدالله حياته الجديدة، ونعم بوجود زوجة إلى جواره، وأهدي له رفاق المسجد سيارة صغيرة كان سعيد بها، كما ساهموا معه في تأنيث بيته الصغير الذي استأجره في مساكن الشيوخ بأجر شهري بسيط ٢٢

Angin bertiup sepoi-sepoi, udara segar, Abdullah membangun kehidupannya yang baru. Merasakan ketenangan nikmat dengan hadirnya seorang istri di sisinya, teman-temannya di masjid memberinya sebuah hadiah mobil kecil, Abdullah senang dengan hadiah itu, teman-temannya juga membantunya dalam melengkapi perabotan rumahnya, yang Abdullah sewa di kompleks perumahan guru dengan harga miring.

b. Pandangan masyarakat terhadap sosok Iryan

Orang-orang terdekat Iryan bahkan jamaah Syeikh Idul Husain sangat menyayangi dan mengagumi sosoknya yang jujur, baik, dan jauh dari kehidupan berfoya-foya.

²⁰ *Ibid*, hlm. 112

²¹ *Ibid*, hlm. 6

²² *Ibid*, hlm. 104

بعد أن تحسنت حالة عبدالله، ذهب الناس إليه في مسيرة حاشدة لم ير الناس مثلها من قبل في هذا البلد، ولم يكن مسموحاً لأكثر من اثنين بالتواجد حول المريض^{٢٣}.

Setelah kondisi kesehatan Abdullah pulih kembali, orang-orang mengujungnya dengan penuh rasa kegembiraan yang Abdullah sebelumnya belum pernah ia melihatnya yang seperti ini di Dubai, ruang perawatan tidak mencukupi untuk semua yang datang berkunjung yang begitu banyak jumlahnya.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa sosiologi tokoh utama pada novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana* bernama Iryan memiliki karakter yang kuat serta memiliki keterkaitan dengan semua tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel. Sosiologi tokoh utama tersebut mencakup kehidupan individu, keluarga dan sosial Iryan. Najib Kaelani menggambarkan sosok Iryan sebagai cerminan judul novel ini yaitu *al-Rajullu al-Ladzi Amana*.

Penutup

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa wujud tokoh dan penokohan mencakup semua tokoh-tokoh yang memiliki peran dalam novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana* yang terdiri dari sepuluh tokoh. 1). Iryan, sosok yang keras kepala, pekerja keras, cerdas, penyayang, baik hati serta sopan. 2). Sophia, sosok wanita yang sombong, keras kepala, suka berfoya-foya, semena-mena. 3). Syamsi, seorang penari wanita yang pekerja keras, sombong, angkuh, materialistis. 4). Maishun, sosok istri yang sholehah, penyayang, lemah lembut. 5). Ayah, seorang ayah yang bijaksana, penyayang, taat agama. 6). Ibu, seorang ibu yang sangat penyayang, sabar, dan lemah lembut. 7). Ali, sosok sahabat yang baik, rendah hati, suka menolong tanpa mengharap balasan. 8). Shaqr, sosok lelaki yang kaya raya, dermawan dan cerdas. 9). Beneto, sosok laki-laki yang tidak menghargai orang lain, menganggap dirinya selalu benar, dan jahat. 10). Syeikh Idul Husain, seorang ulama yang religius, rendah hati, bijaksana, serta tauladan yang baik.

Aspek sosiologi tokoh utama novel *al-Rajullu al-Ladzi Amana* terbagi menjadi tiga peran. 1). peran Iryan sebagai individu dalam hal ini yang diungkap meliputi sikap, budi pekerti, susila dan nilai religius Iryan sebagai tokoh utama 2). peran Iryan sebagai keluarga membahas hubungan Iryan dengan ayah, ibu, serta Maishun istrinya sebagai anggota keluarga yang ia miliki 3). peran Iryan sebagai masyarakat membahas tentang kesusilaan tentang bagaimana manusia hidup dalam masyarakat, yang meliputi profesi Iryan, pandangan masyarakat terhadap Iryan serta kesaksian orang-orang terdekat akan sosoknya.

²³ *Ibid*, hlm. 111

Bibliografi

- Damono, Sapardi Djoko, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979.
- Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ghony & Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Huda, Ibnu S, dkk., *Bahan Ajar Telaah Prosa*, Malang: PSBA JSA Fakultas Sastra. Universitas Negeri Malang, 2008.
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Kaelani, Najib, *al-Rajullu al-Ladzji Amana*, Beirut: Muasasah Ar-Risalah, 1993.
- Moloeng, Lexi. J., *Metodologi Penelitian Kualitati*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Hafsah, al-Qim al-Diniyah Fi Riwayah *al-Rajullu al-Ladzji Amana* Li Najib al-Kaelani: Dirasah al-Adaby Ijtima'i. Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Rohiq, M. Pandangan Dunia Dalam Novel *al-Rajullu al-Ladzji Amana* Karya Najib al-Kailany: Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2014.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN